

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit disebabkan sel-sel tumbuh tidak normal dan tak tercontrol di dalam tubuh. Sel-sel ini bisa tersebar pada tubuh lainnya, membentuk tumor, dan mengganggu fungsi organ dan jaringan. Kanker payudara, juga dikenal sebagai *carcinoma mammae*, adalah jenis kanker yang bertumbuh pada jaringan payudara. Biasanya, kanker ini bermula di saluran susu (karsinoma duktal) atau kelenjar susu (karsinoma lobular). Ini merupakan jenis kanker paling umum pada perempuan, meskipun pria juga dapat mengalaminya (Suparna et al, 2022).

Faktor risiko, gejala, dan dampak kanker payudara. Faktor risiko termasuk usia, riwayat keluarga, mutasi genetik, riwayat pribadi, dan faktor hormonal. Gejala yang dapat timbul meliputi adanya benjolan atau perubahan bentuk pada payudara, pembengkakan di area ketiak, serta perubahan pada kulit payudara dan puting susu, serta nyeri dan ketidaknyamanan dibagian payudara. Dampaknya bisa menurunkan kesehatan tubuh dan psikologis yang memengaruhi kualitas hidup (Kemenkes, 2023).

Di tahun 2020, kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering didiagnosis di seluruh dunia, dengan lebih dari 2,26 juta kasus baru dan hampir 685.000 kematian akibatnya. Kanker payudara merupakan penyebab kematian paling banyak pada perempuan dan penyebab kematian akibat kanker kelima paling umum secara keseluruhan (WHO, 2023). Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan satu yang disebabkan kematian karena kanker. Pada tahun 2020 Globocan mencatat ada 68.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia, yang merupakan 16% dari total 396.914 kasus baru kanker payudara. Angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia mencapai lebih dari 22 ribu kasus (Kemenkes, 2023). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi tertinggi kanker payudara yaitu 4,1% per 1000 penduduk (Dinkes Yogyakarta, 2019). Di Kabupaten Sleman tercatat ada 92.897 kasus, di Kabupaten Kulonprogo tercatat 1.194 kasus kanker baru yang dilaporkan pada tahun 2021 (Harian Jogja, 2023). Di Kabupaten Bantul tercatat 312 kasus (38,01%), Kabupaten Gunung Kidul tercatat 276 kasus (29,24%) (Marfianti, 2021).

SADARI bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah kanker payudara di tahap pertama. Pemeriksaan payudara sendiri adalah tindakan untuk menemukan gejala kanker payudara pada tahap awal, memungkinkan pengobatan sedini mungkin, dan mengurangi jumlah kematian akibat kanker payudara. SADARI dianggap aman, nyaman, ekonomis, mudah diterima, dan efektif dalam mengurangi angka kematian. Metode ini dapat dilakukan sendiri tanpa peralatan khusus. Selain SADARI, metode skrining lain termasuk mamografi dan pemeriksaan fisik oleh tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, atau perawat *clinical breast examination* (CBE) yang bisa dilakukan di rumah sakit. Banyak remaja perempuan berusia 14 tahun terkena tumor payudara yang bisa jadi kanker jika tidak diketahui sejak awal bahkan kasus kanker payudara sering kali ditemukan pada usia muda (Arsita et al, 2021).

Pada masa sekarang banyak perempuan yang tidak tahu pemeriksaan SADARI. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik termasuk perkembangan seksual sekunder seperti pembesaran payudara. Melakukan pemeriksaan payudara sendiri dapat mengetahui adanya kelainan atau perubahan pada payudara dan hampir 85% kelainan payudara terdeteksi oleh individu itu sendiri dengan melakukan SADARI yang tepat. Oleh karena itu SADARI dapat disebut metode yang efektif dalam mengetahui kanker payudara secara dini (Marta et al, 2022). Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan antara hari ketujuh hingga kesepuluh dari siklus menstruasi termasuk saat haid. Pada periode ini terjadi penurunan kadar estrogen dan progesterone sehingga kelenjar payudara cenderung tidak membengkak sehingga memudahkan dalam melakukan Gerakan perabaan untuk mendeteksi kelainan pada payudara (Marta et al, 2022).

Metode demonstrasi adalah cara untuk menunjukkan pemahaman dan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan alat peraga. Menurut Taufik dalam (Lestari et al, 2020), keunggulan demonstrasi termasuk memberikan keterampilan khusus kepada target, mempermudah pemahaman dengan bahasa yang sederhana, menekankan pada praktik, dan membantu target memahami tahapan prosedur dengan jelas. Menurut Rohendi dalam (Lestari et al, 2020) mengatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran terbukti berhasil dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Dengan metode ini siswa

diberikan bayangan teori yang akan diajari dengan menggunakan media yang dipakai serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dengan melakukan praktik langsung atas materi tersebut. Oleh karena itu dengan metode demonstrasi diharapkan para remaja putri mampu melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri dengan tepat.

Studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dilakukan bulan Maret 2024 di peroleh data siswi, jumlah total siswi 118 yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Hasil wawancara dilakukan kepada sepuluh siswi semua siswi menyatakan tidak mengetahui tentang SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri, tidak pernah melakukan SADARI, tidak tahu langkah-langkah melakukann sadari, tidak tahu manfaat atau tujuan melakukan SADARI, dan waktu yang tepat melakukan SADARI. Berdasarkan data dari studi pendahuluan tersebut bahwa masih terdapat banyak remaja putri yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan belum mengetahui apa itu SADARI, dan perlu diberikan pendidikan kesehatan melakukan praktik SADARI untuk membantu dalam membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan payudara dan membantu remaja mengetahui bagaimana cara memeriksa payudara dengan benar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan"

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas peneliti bisa merumuskan masalah, yaitu "Apakah Ada Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan sadari pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hasil distribusi frekuensi kemampuan melakukan SADARI sebelum diberikan metode demonstrasi SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

- b. Untuk mengetahui hasil distribusi frekuensi kemampuan melakukan SADARI sesudah diberikan metode demonstrasi SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberi sumbangsih ilmiah dalam rangka pengembangan kebidanan khususnya bidan profesional agar bisa menjadi bahan referensi ilmiah untuk peneli berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk instiusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran kebidanan untuk memahami dampak metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI.

b. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber data atau informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan SADARI.

c. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam melakukan SADARI untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudaranya.

d. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan bisa memberikan masukan serta wawasan bagi penyedia layanan kesehatan tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Variable penelitian	Rancangan penelitian	Hasil penelitian
1	Puput Indrya Lestari, Herawati Mansur, Wandu (2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Sadari Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Sma Diponegoro	Vaeiabel bebas: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Sadari Variabel terikat: Kemampuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Sma Diponegoro	Menggunakan desain penelitian <i>Pra eksperimen</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest Posttest</i> .	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa p-value (0.000) lebih kecil dari α (0.05), yang berarti H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi terhadap kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMA Diponegoro Dampit. Faktor yang mempengaruhi hasil ini adalah usia responden, yaitu antara 17-20 tahun. Umur tersebut tergolong remaja lanjut, di mana individu sudah masuk fase kedewasaan serta pola pikirnya menjadi lebih matang.
2	Boby Febri Krisdianto, Natasyah, Hema Malini (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari Di Daerah Pedesaan	Variabel bebas: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan Demonstrasi Variabel terikat: Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari Di Daerah Pedesaan	Menggunakan desain <i>Pre experimental</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest Posttest</i> .	Hasil penelitian sebelum intervensi, 37 responden (48,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang, namun setelah intervensi, 59 responden (77,6%) mempunyai pengetahuan yang baik (p value = 0,000). Selain itu, sebelum intervensi, 72 responden (94,7%) mempunyai kemampuan yang kurang, tetapi setelah intervensi, 63 responden (82,9%) mempunyai kemampuan yang baik (p value = 0,000). Hal ini menyatakan terdapat pengaruh positif dari pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan demonstrasi.

3	Hafnisa Nurafi Hidayanti, Nurul Devi Ardiani, Yunita Wulandari (2022)	Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Booklet Dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari Remaja Putri Di Sman Kebakkramat	Variabel bebas: Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Booklet Dan Demonstrasi Variabel terikat: Kemampuan Melakukan Sadari Remaja Putri Di Sman Kebakkramat	Menggunakan desain <i>Pre experimental</i> dengan rancangan <i>pre and post without control</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri seluruh responden, yaitu sebanyak 69 orang (100%), tidak memiliki kemampuan melakukan SADARI. Setelah diberikan edukasi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri, mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan 36 responden (52,2%) mencapai nilai kriteria mampu dan 33 responden (47%) mencapai kategori sangat mampu. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kemampuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri dengan booklet dan demonstrasi memiliki nilai $p=0.000$ ($p<0.05$), sehingga H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari edukasi kesehatan dengan booklet dan demonstrasi.
---	---	--	--	---	--